

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara maritim. Negara maritim adalah negara yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan yang merupakan luas daratannya yaitu lebih kecil daripada luas lautnya, bahkan Indonesia termasuk negara dengan laut terluas di dunia. Laut Indonesia menyediakan keragaman hayati dan keindahan pantai yang dapat menjadi tujuan utama wisatawan. Sektor pariwisata bahari Indonesia yang belum dimanfaatkan dengan baik, harus terus didorong agar meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun luar negeri.

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru disekitar bisnis dan perdagangan industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono, 2016) <http://ejournal.stipram.net>

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sekor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang staregis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan,

perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (Suyitno,2013:68) <http://ejournal.stipram.net>

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata.

Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Misalnya, penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. (Marpaung. 2002:78 dalam Satriawati, Zahrotun. 2016:24). <http://ejournal.stipram.net>

Tak cukup di situ dengan adanya sebuah situs sekarang ini bisa menjadikan daya tarik wisata yang akan mendatangkan pengunjung. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan dan makna tertentu sehingga menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaanya (axioma.2016:15; Warpani dan Warpani, 2007:45; dalam Sugiarto. Eko, 2017:12) <http://ejournal.stipram.net>. Dengan begitu suatu destinasi atau objek di katakan memiliki daya tarik wisata jika memiliki kriteria, keunikan, keindahan atau makna tertentu.

Pembangunan pariwisata bahari pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan dan memanfaatkan objek serta daya tarik wisata bahari di kawasan pesisir dan laut Indonesia, berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias. Beberapa jenis kegiatan wisata bahari pada saat ini sudah

dikembangkan oleh pemerintah dan swasta, diantaranya wisata alam, pemancingan, berenang, selancar, berlayar, rekreasi pantai dan wisata pesiar. Potensi wisata bahari di Provinsi Jawa Tengah dalam hal ini salah satunya ada di Pantai Jodo yang terletak di Kabupaten Batang.

Batang adalah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Kendal di timur, Kabupaten Banjarnegara di selatan, serta Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan di barat. Kondisi wilayah Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan. Dengan kondisi ini Kabupaten Batang mempunyai potensi yang sangat besar untuk agroindustri, agrowisata dan agrobisnis.

Objek wisata yang dimiliki Kabupaten Batang menyimpan berbagai pesona keindahan alam, dan yang tidak kalah menariknya memiliki mitos yang dipercaya oleh masyarakat setempat. Salah satunya pesona Pantai Jodo yang merupakan destinasi wisata pantai yang berada di sebelah Timur kota Batang, lokasinya dekat dengan perbatasan antara kota Batang dan Kendal.

Di pantai ini anda disuguhkan dengan panorama yang dapat memanjakan mata dan pikiran. Karena, hamparan laut yang sangat luas, yang berkolaborasi dengan pasir yang kecoklatan, lalu disandingkan dengan barisan pohon cemara yang sangat rindang membuat anda menikmati sensasi berbeda dari pantai biasanya. Ditambah lagi pemandangan dari sisi barat pantai tersebut, terdapat akses untuk menuju tebing yang dijadikan puncak gardu pandang dengan pemandangan rel kereta api aktif dan juga luasnya hamparan laut pantai jodo ini.

Secara umum pengembangan dan penataan ruang pesisir mempunyai tujuan yang spesifik, yang tetap sejalan dengan tujuan penataan ruang seperti yang telah digariskan dalam UU No. 24 Tahun 1992 tentang penataan ruang wilayah pesisir adalah :

1. Menjaga kualitas pantai dan laut.
2. Menjaga keanekaragaman spesies (Biodiversity) agar tetap lestari.
3. Melindungi area-area yang sensitif secara ekologis, misalnya daerah abrasi pantai.
4. Mengkonservasi proses ekologis yang penting, misalnya pencegahan kekeruhan yang meng-ganggu intervensi sinar matahari kelaut.
5. Memelihara kualitas air, diantaranya melalui perwujudan konsep keterpaduan pengelolaan sumberdaya air antara hulu dan hilir (integrated upstream dan downstream water management)
6. Mengkonservasi habitat tertentu terutama bagi ekosistem mangrove dan terumbu karang.
7. Memulihkan ekosistem pesisir yang rusak.

Pengembangan kapasitas masyarakat diakui secara luas sebagai strategi pengembangan pariwisata yang penting. (Isdarmanto dan Oentoeng 2018) <http://ejournal.stipram.net>. Masyarakat lokal yang hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling terkait. (Murphy, 1985 dalam jurnal kepariwisataan Susilo, 2018) <http://ejournal.stipram.net>

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Pantai Jodo ?
2. Bagaimana strategi untuk mengembangkan Pantai Jodo ?

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri

hanya berkaitan dengan peningkatan kunjungan wisatawan objek wisata Pantai Jodo.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bagaimana kondisi dari Pantai Jodo
2. Mengidentifikasi peran masyarakat dalam pengembangan Pantai Jodo
3. Untuk menentukan strategi upaya pengembangan objek wisata Pantai Jodo

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat bagi penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta selain itu untuk memperluas wawasan dan pandangan penulis terhadap peningkatan kunjungan wisatawan ke objek wisata.

2. Manfaat bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi ilmu pengetahuan di bidang pariwisata selain itu diharapkan dapat memperkaya hasil – hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan wisatawan

3. Manfaat Bagi masyarakat sekitar

Dengan adanya penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Batang di harapkan dapat memberikan pengetahuan, upaya, dan mengambil suatu keputusan yang bisa di lakukan masyarakat sekitar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di masa yang akan datang.